

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan kelompok masyarakat tidak terlepas dari kebudayaannya, sebab kebudayaan ada karena adanya masyarakat pendukungnya. Kebudayaan adalah satu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama-sama oleh sebuah kelompok manusia yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi yang dipengaruhi oleh norma adat istiadat yang berlaku di dalam masyarakat itu sendiri.

Masyarakat Batak Toba adalah salah satu suku yang terdapat di Sumatera Utara. Suku Batak Toba termasuk dalam sub etnis Batak, yang diantaranya adalah, Karo, Pakpak, Simalungun, Toba, Mandailing, Angkola. Suku Batak Toba memiliki budaya yang diwariskan dari leluhurnya secara turun-temurun. Salah satu bentuk dari kebudayaan itu adalah kesenian. Suku Batak Toba memiliki kesenian seperti seni musik, seni tari, seni rupa, seni sastra dan juga seni kerajinan tangan.

Pada umumnya setiap pelaksanaan upacara ritual masyarakat Batak Toba baik yang menyangkut religi, adat istiadat, maupun hiburan, biasanya menggunakan musik tradisional dalam setiap upacara tersebut. Dalam konteks kehidupan tradisional masyarakat Batak Toba, kegiatan bermain musik merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara turun temurun yang sudah menjadi kebiasaan dalam masyarakat Batak Toba. Berbagai kegiatan musik dapat dilihat dari dua konteks kegunaan yaitu kegiatan musik yang dilakukan untuk sesuatu

yang sifatnya hiburan dan kegiatan pertunjukan musik yang dilakukan dalam konteks adat dan ritual keagamaan.

Setiap manusia di dunia ini harus memiliki keyakinan agar tidak jatuh dalam kesesatan. Keyakinan itu disebut dengan agama atau kepercayaan. Agama akan menuntun pengikutnya untuk berada di jalan yang benar. Agama bukan semata mencari yang paling banyak pengikutnya atau ibadahnya yang paling mudah, namun semua harus didasari dengan hati nurani, karena agama menyangkut hati, sesuai dengan kepercayaan. Hal ini sesuai dalam UUD 1945 dinyatakan bahwa tiap-tiap penduduk diberikan kebebasan untuk memilih dan mempraktikkan kepercayaannya dan menjamin semuanya akan kebebasan untuk menyembah, menurut agama atau kepercayaannya.

Sebelum masuknya agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia, terlebih dahulu suku Batak Toba mengenal sebuah kepercayaan yang disebut dengan *parmalim*. Ibrahim Gultom (2010:198) menjelaskan bahwa :

“Agama Malim berasal dari dua kata yaitu “*ugamo*” dan “*malim*”. Secara harafiah istilah *ugamo* bermakna *pulungan*, atau *ambu-ambuan pelean* (kumpulan atau ramuan dari bermacam-macam benda yang dijadikan sebagai *pelean* atau sesaji). Ramuan atau *pulungan* benda-benda yang dijadikan sebagai sesaji itu kemudian disebut dengan *ugamo* atau agama. Sementara kata *malim* bermakna *ias* (bersih) atau *pita* (suci). Dengan demikian secara etimologis pengertian agama malim adalah sekumpulan atau sejumlah *pulungan* atau ramuan benda-benda sesaji yang bersih lagi suci. Sedangkan menurut istilah agama malim, *ugamo* atau agama adalah jalan perjumpaan antara manusia dengan Tuhan melalui sesaji yang bersih lagi suci (*dalan pardomuan ni hajolmaon tu Debata marhite pelean na ias*). Orang yang termasuk dalam agama malim disebut *parugamo malim* (pengikut *ugamo malim*) yang sering disingkat dengan *parmalim* (penganut agama malim)”.

Parmalim merupakan suatu kepercayaan yang mengikuti ajaran-ajaran yang dipesankan oleh para pituah-pituah yang mereka yakini membawa berkah

bagi pengikutnya. *Parmalim* mempercayai adanya sesuatu yang memiliki kuasa yang maha besar yang menjadikan langit, bumi, dan segala isinya termasuk manusia dan segala keberadaannya di bumi ini. Mereka percaya bahwa setiap orang yang taat kepada ajaran *ugamo malim* dan berbuat kebaikan kepada sesama umat manusia, serta menghargai dan mencintai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa (*Mulajadi Nabolon*) akan mendapat pahala di kehidupan dunia maupun di kehidupan akhirat.

Parmalim selaku pengikut dari ajaran *ugamo malim* hidup ditengah-tengah masyarakat yang berbeda kepercayaannya. Kehidupan masyarakat *parmalim* dalam bermasyarakat disamping menuruti tatanan kepercayaannya, juga berlaku tatanan adat Batak, sebab adat Batak yang murni dan kepercayaan *ugamo malim* adalah saling mendukung. Adat dan *haporseaon* (kepercayaan) adalah sejalan dan seirama dalam kehidupan *parmalim*. Hal ini dapat dilihat dari penganutnya yang mayoritas masyarakat Batak Toba, bahasa yang digunakan dalam setiap peribadatan adalah bahasa Batak Toba, pemakaian ulos Batak (kain khas suku Batak Toba), serta penggunaan *gondang malim* sebagai musik pengiring dalam upacara ritual.

Dalam melakukan hubungan dengan Tuhan, *parmalim* mengenal beberapa jenis upacara ritual, salah satu upacara ritual *parmalim* menyangkut tujuan kehidupan di atas adalah *Ulaon Sumomba Mulajadi*. Pelaksanaan upacara ritual ini dilaksanakan untuk menyembah roh leluhur yang mereka percayai dapat memberi mereka berkah, dapat memperdamaikan semua keluarga mereka, dapat menyembuhkan anggota keluarga mereka yang sakit, serta sebagai rasa ucapan

syukur dari keluarga atas kesembuhan yang diterima oleh anggota keluarga dari penyakit ataupun ucapan syukur atas keberhasilan dalam pekerjaan dari anak keluarga yang mengadakan upacara ritual *Ulaon Sumomba Mulajadi*.

Bentuk penyajian upacara ritual *parmalim* dalam peribadatannya memiliki tiga tahap, yaitu tahap pertama adalah penyusunan dan penempatan sesajian ke tempat yang sudah disediakan, sesajian dipersembahkan dan menyampaikan doa kepada *Mulajadi Nabolon*. Tahap kedua adalah tari-tarian oleh masyarakat *parmalim* yang dipersembahkan kepada roh-roh leluhur yang dipercayai oleh masyarakat *parmalim*, yang pada saat upacara ritual berlangsung, roh-roh leluhur hadir ditengah-tengah masyarakat *parmalim*. Kemudian tahap ketiga adalah penutupan upacara, dimana sesajian tersebut dibagikan dan dimakan secara bersama-sama oleh seluruh masyarakat *parmalim*. Peribadatannya selalu menggunakan *daupa* (dupa), *aeK pangurason* (air pentahiran), *Sitompion* (sesajian), serta *parhinaloan gondang* (musik bunyi-bunyian *gondang*) sebagai medium perantara manusia untuk berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa (*Mulajadi Nabolon*).

Upacara-upacara ritual yang dilaksanakan oleh *parmalim* diringi dengan *gondang malim*. Terdapat beberapa jenis alat-alat musik tradisional dalam musik *gondang malim*. Alat-alat musik tersebut dimainkan oleh masyarakat *parmalim* itu sendiri. Kehadiran *gondang malim* berfungsi dan berpengaruh dalam upacara-upacara ritual *parmalim*. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi masyarakat *parmalim* ataupun diluar masyarakat *parmalim* dalam upacara ritual tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk membahas lebih lagi secara detail dalam sebuah penelitian berjudul : **Bentuk Penyajian *Gondang Malim* Pada Upacara Ritual *Parmalim Si Inum Uras* di Kecamatan Pintupohan Meranti Kabupaten Toba Samosir.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa jenis-jenis upacara ritual *parmalim Si Inum Uras* di Kecamatan Pintupohan Meranti Kabupaten Toba Samosir?
2. Bagaimana bentuk penyajian *gondang malim* pada upacara ritual *parmalim Si Inum Uras* di Kecamatan Pintupohan Meranti Kabupaten Toba Samosir?
3. Apakah tujuan pelaksanaan upacara ritual *parmalim Si Inum Uras* di Kecamatan Pintupohan Meranti Kabupaten Toba Samosir?
4. Bagaimana penggunaan instrument musik dalam musik *gondang malim* pada upacara ritual *parmalim Si Inum Uras* di Kecamatan Pintupohan Meranti Kabupaten Toba Samosir?
5. Bagaimana fungsi musik *gondang malim* pada upacara ritual *parmalim Si Inum Uras* di Kecamatan Pintupohan Meranti Kabupaten Toba Samosir?
6. Apakah pengaruh musik *gondang malim* pada upacara ritual *parmalim Si Inum Uras* di Kecamatan Pintupohan Meranti Kabupaten Toba Samosir?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan-cakupan masalah yang berkaitan dengan yang akan diteliti dan untuk mempersingkat cakupan, keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan secara teoritis, maka penulis mengadakan pembatasan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Pembatasan masalah tersebut sesuai dengan pendapat Sugiono (2008:286) mengatakan bahwa “Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi, serta faktor keterbatasan tenaga, dana, dan waktu”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana bentuk penyajian *gondang malim* pada upacara ritual *parmalm* *Si Inum Uras* di Kecamatan Pintupohan Meranti Kabupaten Toba Samosir?
2. Bagaimana fungsi musik *gondang malim* pada upacara ritual *parmalm* *Si Inum Uras* di Kecamatan Pintupohan Meranti Kabupaten Toba Samosir?
3. Bagaimana penggunaan instrument musik dalam musik *gondang malim* pada upacara ritual *parmalm* *Si Inum Uras* di Kecamatan Pintupohan Meranti Kabupaten Toba Samosir?

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menemukan jawaban. Hal ini sependapat

dengan Sugiono (2008:288) “Rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan masalah yang harus dicari jawaban melalui pengumpulan data”.

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana bentuk penyajian *gondang malim* pada upacara ritual *parmalim Si Inum Uras* di Kecamatan Pintupohan Meranti Kabupaten Toba Samosir?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tidak lain untuk mengetengahkan indikator-indikator apa yang hendak ditemukan dalam penelitian terutama yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian. Untuk melihat berhasil tidaknya suatu kegiatan, dapat dilihat melalui tercapainya tujuan yang diterapkan.

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Tanpa adanya tujuan yang jelas, maka arah kegiatan yang dilakukan tidak terarah karena tidak tahu apa yang akan dicapai dalam kegiatan tersebut. Suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas akan mampu memecahkan permasalahan-permasalahan yang timbul dalam penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Hariwijaya dan Triton (2008:50) “Tujuan penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai oleh peneliti sebelum melakukan penelitian dan mengacu kepada permasalahan”.

Berdasarkan pembatasan dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk penyajian *gondang malim* pada upacara ritual *parmalim Si Inum Uras* di Kecamatan Pintupohan Meranti Kabupaten Toba Samosir.
2. Untuk mengetahui fungsi musik *gondang malim* pada upacara ritual *parmalim Si Inum Uras* di Kecamatan Pintupohan Meranti Kabupaten Toba Samosir.
3. Untuk mengetahui penggunaan instrument musik dalam musik *gondang malim* pada upacara ritual *parmalim Si Inum Uras* di Kecamatan Pintupohan Meranti Kabupaten Toba Samosir.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya. Setiap penelitian pastilah hasilnya akan bermanfaat, segala sesuatu yang dapat digunakan baik oleh peneliti itu sendiri maupun lembaga dan instansi tertentu ataupun orang lain. Hariwijaya dan Triton (2008:50) “Manfaat penelitian adalah apa yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut, dan manfaat penelitian mencakup dua hal yaitu kegunaan dalam pengembangan ilmu atau manfaat dibidang teoretis dan manfaat dibidang praktik”.

Beberapa manfaat penelitian yang dapat diambil dari kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan upacara ritual *parmalm Si Inum Uras* di Kecamatan Pintupohan Meranti Kabupaten Toba Samosir.
2. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan kemampuan penulis dalam menuangkan gagasan maupun ide ke dalam suatu karya tulis.
3. Sebagai sumbangan tulisan ilmiah mengenai pelaksanaan upacara ritual *parmalm Si Inum Uras* di Kecamatan Pintupohan Meranti Kabupaten Toba Samosir.
4. Sebagai bahan referensi sumbangan penulis bagi civitas akademik Program Studi Seni Musik dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.
5. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat atau lembaga yang mengemban visi dan misi kebudayaan khususnya bidang pendidikan seni musik dan pariwisata di Kabupaten Toba Samosir.